

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan ekonomi menuntut manusia bekerja keras untuk mencukupinya. Kebutuhan ekonomi juga akan memunculkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi, hal ini melibatkan berbagai pihak, baik dari subjek itu sendiri maupun dari pihak-pihak lainnya yang ikut ambil bagian. Misalnya saja pemerintah, pemilik produksi, pemilik modal usaha, serta tenaga kerja.

Ekonomi menjadi faktor utama yang dapat memunculkan berbagai permasalahan, misalnya kemiskinan, dan pengangguran, kriminalitas dan lain-lain, Kemiskinan merupakan fenomena yang multidimensional. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari indikasi ekonomi saja, tetapi juga dilihat dari terbatasnya akses pendidikan serta sumber daya alam yang ada. Selama ini hidup miskin selalu diidentikan dengan kekurangan sandang pangan dan papan.

Hidup miskin dari informasi mempersulit orang untuk berkomunikasi, maka ruang hidup akan terasa sempit dan pengap bahkan membosankan, namun kemiskinan merupakan masalah yang pelik yang harus diselesaikan bukan hanya pemerintah tetapi semua pihak yang terlibat didalamnya krisis ekonomi yang berkembang menjadi, Krisis kepercayaan diseluruh aspek kehidupan telah melumpuhkan pembangunan. Lumpuhnya pembangunan dan mudarnya perekonomian nasional menyebabkan tingkat pengangguran yang sebelumnya tak tertampung dalam kesempatan kerja semakin besar jumlahnya, bahkan berlipat ganda akibat ambruknya berbagai perusahaan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang secara besar-besaran menambah tingginya angka pengangguran di Indonesia. PHK merupakan dampak krisis ekonomi yang melanda perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia, keadaan ini menuntut masyarakat berjuang keras untuk memutar otak untuk mencukupi kebutuhan hidup ditengah mahalnya biaya hidup, tidak hanya itu lapangan pekerjaan dan sumber penghidupan lainnya juga semakin sempit termasuk besarnya tingkat populasi penduduk Indonesia.

Hal ini membuat orang menempuh berbagai cara yang bahkan tidak lazim untuk tetap bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi. Semangat dan etos kerja tinggi menjadi andalan mereka untuk bertahan hidup ditengah sulitnya kondisi perekonomian di negara ini. Kekuatan fisik menjadi modal mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, diantaranya menjadi buruh bangunan. Dengan modal kerja keras dan semangat hidup yang tinggi buruh bangunan berjuang melawan keterbatasan, Ekonomi dan sumber daya alam yang ada, Dari observasi yang dilakukan ditemukan bahwa kehidupan buruh bangunan pada studi kasus di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo kehidupannya sangat tidak sejahtera dan sangat bergantung pada proyek pembangunan. Jika tidak ada pekerjaan mereka terpaksa menganggur dan hanya berdiam di rumah Sampai saat ini juga kehidupan para buruh bangunan tidak diperhatikan oleh pemerintah, terkadang hanya mendapat bantuan dari pemerintah setempat seperti dana subsidi BBM.

Hadirnya tukang bangunan dalam proses membangun atau merenovasi rumah merupakan pendukung penting dalam membangun rumah atau merenovasi rumah karena tanpa adanya tukang siapa yang akan mengerjakan apa yang telah di desain oleh arsitek. Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer. Dalam pembuatan rumah ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar dalam pembangunan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun beberapa hal tersebut yaitu :

- Seorang tukang bangunan dapat memberi solusi berupa desain, rencana anggaran biaya, pemilihan material, serta jaminan atas pekerjaan dalam masa tertentu.
- Dengan bekerja sama dengan kontraktor yang dipilih, tukang bangunan juga ikut mengawasi pembangunan, sehingga sesuai dengan desain. Karena tukang bangunan sudah meliputi seluruh pekerjaan, pemilih rumah dapat lebih tenang saat renovasi rumah.

Sebelum mendirikan bangunan, terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang. Dalam kaitannya dengan perencanaan, ada pepatah mengatakan

“gagal dalam perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan”, Maka poin ini menjadi yang utama. Memilih buruh bangunan yang tepat merupakan langkah utama yang harus di tempuh. Peran buruh bangunan disini cukup dominan.

Peran istri juga di butuhkan untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk makan, istri juga sering mengerjakan pekerjaan lain seperti membersihkan masjid dan menjadi pembantu rumah tangga di sekitar tempat tinggal mereka, hasil dari pekerjaan sang istri untuk kebutuhan anak dan sebagiannya lagi di simpan guna untuk membayar setoran motor suami yang memnpunyai kendaraan. Berdasarkan data sekunder dari Kelurahan Liluwo 2010, Kecamatan Kota Tengah bahwa jumlah pekerja buruh bangunan laki-laki 13 orang dan perempuan 39 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana dinamika sosial ekonomi keluarga buruh bangunan di kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kehidupan ekonomi buruh bangunan di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan tentang buruh bangunan yang ada di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah. Memperkaya kajian teoritis terkait ilmu sosiologi.

2. Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan dinamika ekonomi keluarga buruh bangunan di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah. Dan sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dalam menentukan upah minimum buruh bangunan.